

Sekolah Rakyat Ancora

Kemitraan antara Yayasan Ancora dan Indonesian Heritage Foundation

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memberikan target seluruh anak laki-laki dan perempuan mendapatkan akses terhadap pendidikan pra-SD atau dikenal dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Target ini tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2030¹. Target pencapaian tersebut dimulai dengan Program Satu Desa Satu PAUD. Kemdikbud mencatat ada lebih dari 70% desa telah memiliki PAUD di seluruh Indonesia atau sama dengan 190.225 lembaga dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) yang mencapai 70,10 persen.

Pertumbuhan PAUD yang sedemikian pesat ternyata menimbulkan tantangan utamanya dalam menjaga kualitas penyelenggaraan PAUD. Padahal pendidikan usia dini sangat penting bagi tumbuh kembang anak yang akan memberikan manfaat jangka panjang. Pada usia 4-6 tahun anak mengalami masa keemasan belajar, pertumbuhan dan perkembangan inteligensi (IQ). Jika anak mendapatkan pendidikan yang optimal maka anak tersebut memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam pencapaian prestasi akademis, jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan perkembangan *social skills* yang positif.



Pendidikan berbasis karakter membantu anak mengembangkan karakter utama seperti kejujuran, kemandirian, sopan santun, toleransi, dan kepe-mimpinan. © Yayasan Ancora 2016

RINGKASAN

Program Sekolah Rakyat Ancora adalah kemitraan antara Yayasan Ancora (Ancora Foundation) dan Indonesian Heritage Foundation (IHF). Program bertujuan untuk me-

ningkatkan kualitas pendidikan di PAUD termasuk kapasitas guru pengajarnya.

Model kemitraan yang dibangun mencerminkan keahlian masing-masing organisasi. Yayasan Ancora menggalang dana untuk pelatihan guru, melakukan identifikasi sekolah PAUD dan TK yang akan dilibatkan, melakukan pemberian bantuan teknis selama kegiatan berlangsung dan melakukan pengawasan dan evaluasi. Sementara IHF melakukan pelatihan guru, menyediakan modul Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK), buku cerita, alat permainan edukatif (APE), buku rencana belajar harian, literatur pendukung dan *signboard* bagi mitra.

Hingga akhir tahun 2015, Sekolah Rakyat Ancora telah berhasil melatih 830 guru dari 415 sekolah PAUD yang memberikan dampak bagi lebih dari 12.000 anak di seluruh Indonesia. Materi pelatihan dan pengajaran PAUD yang dihasilkan adalah 6 modul PHBK, 122 buku cerita, 74 alat permainan edukatif, 1 modul pilar, 1 set buku pilar dan 5 literatur pendukung yang digunakan untuk merancang dua tahun sesi pembelajaran.

PARA MITRA



Yayasan Ancora
(www.ancorafoundation.com)

didirikan pada tahun 2008 sebagai lembaga nirlaba ke-dermawanan (filantropi) yang memberikan donasi dan sumbangan di bidang pendidikan sebagai aspirasi personal pendiri perusahaan (Ancora Group).

Program Yayasan Ancora terdiri dari 3 pilar yaitu (1) program beasiswa, (2) pemberdayaan guru, dan (3) pemberdayaan komunitas. Ketiga pilar tersebut mencerminkan komitmen pendiri perusahaan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Sekolah Rakyat Ancora berada di bawah pilar ke-2, secara khusus bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berfokus pada pembangunan karakter, dengan target capaian sebanyak 1.000 sekolah PAUD dan 30.000 anak Indonesia. Yayasan Ancora percaya bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, maka kualitas guru harus turut ditingkatkan pula.

Yayasan Ancora juga membangun kemitraan dengan perusahaan dan organisasi lain, untuk mengimplementasikan program. Kebanyakan mitra yang setuju untuk bermitra adalah organisasi yang mengutamakan pendidikan sebagai salah satu masalah penting dalam pembangunan. Di antara organisasi yang bermitra adalah Yayasan Khazanah (yayasan yang didirikan oleh perusahaan investasi milik pemerintah Malaysia), Caterpillar (perusahaan alat berat), Levi's (perusahaan pakaian jadi asal Amerika), dan perusahaan energi seperti PGN dan Bormindo Nusantara.



Indonesian Heritage Foundation/IHF
(www.ihf.or.id) adalah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 2000, dan berfokus pada kegiatan pendidikan berbasis karakter untuk anak usia dini

(usia 3-6 tahun) hingga usia remaja. IHF saat ini mempunyai lebih dari 100 karyawan yang sebagian besar terdiri dari pelatih dan guru. IHF memulai kegiatan dengan mengembangkan model pendidikan, yang disebut "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter" (PHBK), yang diaplikasikan pada sekolah tingkat TK, SD dan SMP. Hingga 2016, IHF sudah melatih lebih dari 4.400 guru TK/PAUD/SBB, dan 500 guru SD di hampir seluruh provinsi di Indonesia.

Perusahaan dan organisasi yang pernah menjadi Mitra IHF di antaranya adalah perusahaan agribisnis, perusahaan energi dan minyak, lembaga keuangan, perusahaan media, BUMN serta beberapa Yayasan yang didirikan oleh individu atau perusahaan yang mempunyai kepedulian terhadap masalah pendidikan.

Kegiatan utama yang dilaksanakan hingga saat ini adalah program (1) sekolah Taman Kanak-Kanak Semai Benih Bangsa (SBB) yang didirikan secara swadaya oleh masyarakat, (2) Sekolah Karakter SD dan SMP di Cimanggis, Depok, Jawa Barat (3) Seminar, Lokakarya dan Pelatihan tentang Pendidikan Karakter dan *Brain-based Parenting* (4) pembuatan



Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) memicu perkembangan kognisi anak usia dini. © Yayasan Ancora 2016

buku-buku literatur, buku cerita dan buletin Karakter (5) Pendampingan TK dan SD (swasta dan negeri) yang telah mengadopsi model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter/PHBK, dan (6) kegiatan observasi Sekolah Karakter bagi sekolah dan organisasi pendidikan yang tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai PHBKⁱ.

MEMULAI KEMITRAAN

Awal mula pengenalan kedua organisasi terjadi tahun 2009. Saat itu pendiri Yayasan Ancora dan IHF bertemu di suatu kesempatan dan berdiskusi mengenai situasi pendidikan di Indonesia. Setelah berdiskusi kedua pihak kemudian bersepakat untuk bermitra berdasarkan kesamaan visi mengenai pendidikan karakter, dengan menjalankan sebuah program yang diberi nama Sekolah Rakyat Ancora. Kerja sama ini dimulai dengan 20 sekolah PAUD di wilayah Sumatera dan Jawa, pada tahun pertama, dan kemudian meningkat hingga menjangkau lebih dari 400 sekolah PAUD di akhir tahun 2015.

MELAKSANAKAN KEMITRAAN

Program Sekolah Rakyat Ancora dilaksanakan sejak tahun 2009 bersama dengan IHF. Program bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD termasuk kapasitas guru pengajarnya.

Untuk memulai program, pihak Yayasan Ancora melakukan seleksi sekolah berdasarkan wilayah kerja perusahaan dan mitra perusahaan yang turut mendukung program Sekolah Rakyat Ancora.

Yayasan Ancora melakukan identifikasi sekolah berdasarkan kriteria bahwa sekolah tersebut sudah berdiri lebih dari dua tahun, didirikan atas inisiatif masyarakat, dan menjangkau murid yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah (keluarga prasejahtera). Setelah sekolah teridentifikasi, selanjutnya Yayasan Ancora melakukan komunikasi dengan pihak sekolah dan menjelaskan program pelatihan guru. Berdasarkan komunikasi tersebut, Yayasan Ancora akan memberikan rekomendasi kepada IHF, mengenai sekolah-sekolah yang menyatakan kesediaan dan komitmen untuk berpartisipasi dalam kegiatan program.

Selanjutnya IHF akan mengundang guru untuk mengikuti pelatihan PHBK. Setiap sekolah yang diundang akan dipilih



Sembilan karakter utama anak usia dini yang diberikan sebagai bagian dari modul PHBK. © Yayasan Ancora 2016

dua orang guru/tenaga pengajar utama. Setiap peserta pelatihan mendapatkan pelatihan selama 10-14 hari; setiap angkatan pelatihan terdiri dari 18 hingga 20 orang peserta.

Saat pelatihan, para peserta mendapatkan materi pendukung seperti modul pembelajaran, buku harian, alat permainan edukatif (APE), *signboards* dan bahan literatur yang akan menunjang kegiatan guru ketika kembali mengajar di sekolah masing-masing. Secara rinci materi tersebut adalah: satu modul PHBK, 122 buku cerita, 74 alat permainan edukatif, satu buku rencana harian dan literatur pendukung yang digunakan untuk proses pembelajaran selama dua tahun.

Modul pelatihan guru disusun oleh IHF berdasarkan kurikulum pemerintah, sehingga anak didik bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di sekolah lain tanpa mengalami hambatan. Topik modul yang diajarkan lebih menyentuh aspek keterampilan guru dalam mengajarkan sembilan karakter utama seperti kejujuran, kemandirian, sopan santun, toleransi, kepemimpinan dan sebagainya.

Pada tahapan pelatihan ini, Yayasan Ancora memberikan dukungan berupa materi edukasi dan pembiayaan kegiatan pelatihan baik yang bersumber dari pihak Yayasan sendiri atau yang bersumber dari organisasi mitra.

Setelah selesai mengikuti pelatihan, para guru akan kembali ke sekolah masing-masing dan mulai menerapkan kurikulum yang telah dilatih. Yayasan Ancora kemudian melakukan bimbingan teknis (*coaching*) lanjutan kepada sekolah yang dianggap memerlukan berdasarkan permintaan dari pihak sekolah, guru atau atas rekomendasi IHF.

Analisis dampak program dilakukan pada fase monitoring, sekitar 6-12 bulan setelah pelatihan. Dalam fase ini, Yayasan Ancora mengumpulkan data primer dan sekunder dari penerima manfaat langsung seperti guru, maupun penerima manfaat tidak langsung seperti orangtua dan anak-anak. Yayasan Ancora mengunjungi sekolah setelah materi pelatihan diterapkan, umumnya di awal tahun ajaran atau semester baru. Dalam kunjungan tersebut, dilakukan wawancara bersama para penerima manfaat, mengamati kegiatan belajar-mengajar di kelas, serta menyebarkan kuesioner. Dalam aktivitas ini, Yayasan Ancora berusaha

Testimonial: TK Ciarlyne

TK Ciarlyne terletak di Tanah Merah, Ambon. Daerah ini dikenal sebagai salah satu daerah rawan konflik karena merupakan perbatasan antara pemukiman umat Islam dan Kristen. Konflik masyarakat merupakan hal yang umum dan terkadang berujung pada perkelahian, pengrusakan, dan pembakaran masjid dan gereja.

“Kami sangat bersyukur atas kesempatan ini karena apa yang kami pelajari di pelatihan menitikberatkan pada karakter, antara lain cara menumbuhkan toleransi dan *tepa selira*. Anak-anak kami tinggal di daerah yang ‘berbahaya’ dan dapat dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang kasar ini. Tapi kami berharap anak-anak lulusan dari TK kami akan tumbuh menjadi orang yang penuh toleransi dan cinta, dan dapat mengakhiri konflik dan kekerasan yang tidak ada habisnya dan sudah bertahun-tahun terjadi di masyarakat,” ungkap Febby Alfons, salah satu guru yang mengikuti pelatihan.

Walaupun TK ini didirikan oleh keluarga beragama Kristen tujuh tahun yang lalu, TK ini menerima siswa dari bermacam-macam agama, termasuk agama Islam. Saat monitoring, TK ini memiliki 50 siswa dan sebagian merupakan siswa berkebutuhan khusus. (© Yayasan Ancora 2016)



menggal perubahan positif atau perilaku baru yang muncul setelah sekolah mengikuti pelatihan seperti cara guru berkomunikasi, mengelola kelas, berhubungan dengan orang tua murid dan lainnya. Hasil temuan dari sekolah akan dianalisis dan disarikan dalam laporan akhir program. Laporan juga akan memuat rekomendasi untuk program lanjutan, yang sesuai dengan tujuan program.

Sebagai hasil dari kunjungan tersebut, Yayasan Ancora kemudian mengembangkan dan mendistribusikan materi komunikasi kepada mitra melalui lembar fakta Sekolah Rakyat Ancora, media sosial, materi publikasi, dan dokumen studi kasus. Dengan demikian para mitra kerja Yayasan Ancora akan selalu mendapatkan informasi terkini mengenai perkembangan program di masing-masing wilayah.

HASIL

Hingga akhir tahun 2015, Sekolah Rakyat Ancora telah berhasil melatih 830 guru dari 415 sekolah PAUD yang memberikan dampak bagi lebih 12.000 anak di seluruh Indonesia.

TANTANGAN DAN PELAJARAN BERHARGA

Yayasan Ancora mencatat bahwa sekolah berbasis karakter akan lebih berhasil jika di wilayah target dapat dibentuk komunitas yang terdiri dari beberapa sekolah. Dengan demikian, para guru yang baru mendapatkan pelatihan, akan mendapatkan dukungan dan pembelajaran berkelanjutan dari sekolah tersebut jika mereka menemui kesulitan dalam pelaksanaan modul PHBK.

Keterlibatan orang tua murid pada PAUD juga dirasa sangat penting. Orang tua bisa menjadi hambatan jika mereka tidak mempunyai karakter yang sama dengan anaknya. Karenanya, IHF menyarankan agar guru juga mengundang orang tua untuk mendengarkan karakter apa saja yang diajarkan.

RENCANA DAN HARAPAN

Yayasan Ancora berharap dapat meningkatkan capaian jumlah sekolah PAUD dan wilayah kerja melalui kemitraan dengan lebih banyak organisasi. Yayasan juga melakukan komunikasi dengan Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini untuk berbagi pengalaman berharga yang diperoleh melalui



Anak-anak PAUD sedang bermain sambil belajar, sebagai bagian dari program Sekolah Rakyat Ancora. © Yayasan Ancora 2016

implementasi program Sekolah Rakyat Ancora. Keterlibatan pemerintah dalam implementasi dapat mendorong kesinambungan program dalam jangka panjang.

Catatan Kaki

- i. Sekolah Karakter dan SBB sama-sama menerapkan kurikulum PHBK. Namun SBB diperuntukkan bagi sekolah yang bersifat *non-profit* dan didirikan secara swadaya oleh masyarakat sedangkan Sekolah Karakter diperuntukkan bagi masyarakat yang lebih mampu.
- ii. *Brain based parenting* yaitu metode pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan dan tahap perkembangan berpikir anak

Referensi

1. Maulipaksi, D. (2016, Februari 4). *Berita dan Informasi*. Retrieved April 5, 2016, from Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan: <http://www2.pdsp.kemdikbud.go.id/Berita/2016/02/04/Tahun-2030-Seluruh-Anak-Peroleh-Akses-Pendidikan-PraSD>

Tentang Studi Kasus Ini

Studi kasus ini merupakan satu dari rangkaian studi kasus yang didasarkan pada presentasi dari para mitra pada sesi Forum Kemitraan HBRI. Forum Kemitraan HBRI adalah suatu kegiatan CCPHI, sebuah proyek yang didanai oleh Ford Foundation.

Studi kasus ini dibuat berdasarkan presentasi dari Ratri Wuryandari, CEO Yayasan Ancora, dan Rahma Dona, Koordinator Pelatihan Guru IHF di sesi ke-30 Forum Kemitraan HBRI. Dian Rosdiana mempersiapkan studi ini berdasarkan konsultasi dengan Yayasan Ancora dan IHF.

Untuk informasi lainnya mengenai Proyek CCPHI dan Forum Kemitraan HBRI
Silakan hubungi **Dian Rosdiana**, CCPHI Communication Officer, di dian.rosdiana@ccphi.org,
atau **Ananta Gondomono**, CCPHI Partnership Building Officer, di ananta.gondomono@ccphi.org,
atau kunjungi kami di www.ccphi.org